E-ISSN : 2723 - 665X
JURNAL AKMAMI
AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI
Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)
url: https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami------
Vol. 1 No. 3 hal. 95 - 109

Analisa Penggunaan Forward Contract Hedging pada Nilai Ekspor Barang Ekonomi Provinsi Sumatera Utara

Analysis of the Use of Forward Contract Hedging on the Export Value of Economic Goods of North Sumatra Province

Hernawaty[1], Heriyati Chrisna[2], Junawan[3]

Email: hernawaty@dosen.pancabudi.ac.id
Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi
Jl. Jendral Gatot Subroto km. 4,5 Sei Sikambing 20122
Medan - Sumatera Utara - Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the benefits of using forward contract hedging on the export value of economic goods in North Sumatra Province 2018-2019. This research is quantitative descriptive. The object of research used is the exchange rate difference from receivables from export transactions of economic goods of North Sumatra Province in 2018-2019. The data source used is secondary data obtained from the official website of BPS North Sumatra Province (sumut.bps.go.id) and Bank Indonesia (www.bi.go.id). The data analysis technique uses descriptive techniques by describing the stages of the forward contract systematically. The formula used in calculating the forward contract is Eiteman's formula and Jeff Madura's formula. The results show that forward contract hedging is more effective in 2019 (when the Rupiah exchange rate against the USD is more stable) than in 2018 (when the Rupiah exchange rate against the USD tends to fluctuate in an extreme manner)

Keywords : exports, economic goods, forward contract hedging

PENDAHULUAN

Kegiatan bisnis internasional bukan lagi menjadi suatu pilihan melainkan kebutuhan yang tidak dapat dihindari oleh negara mana pun di dunia ini. Kemampuan untuk berpartisipasi didalamnya akan berdampak pada peningkatan taraf hidup warganya dan dapat mewujudkan perdamaian dunia (Czinkota, 2010). Saat ini, transaksi yang dilakukan tidak hanya sebatas memperdagangkan barang konsumsi melainkan juga barang-barang maupun jasa untuk kegiatan produksi (Hill, 2012).

Indonesia sebagai bagian dari negara yang sedang berkembang tentunya tak luput dari kegiatan tersebut. Kelebihan yang dimiliki Indonesia membuatnya menjadi salah satu negara pengekspor yang cukup memiliki peran penting bagi negara-negara lainnya. Salah satu komoditi ekspor Indonesia yang dapat dibanggakan ialah udang. Udang bisa menjadi produk unggulan Indonesia karena faktor geografis Indonesia yang mempengaruhinya. Namun demikian, Indonesia juga memiliki pesaing seperti Ekuador, India dan Vietnam sebagai pengekspor udang (Maharani, 2020).

E-ISSN : 2723 - 665X
JURNAL AKMAMI
AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI
Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)
url: https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami------
Vol. 1 No. 3 hal. 95 - 109

Salah satu provinsi di Indonesia yang merupakan pengekspor udang adalah Sumatera Utara. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, Sumatera Utara termasuk dalam 15 besar provinsi pengekspor udang vaname dan udang windu (*sumber: djpb.kkp.go.id diakses 13 September 2020*).

Udang merupakan salah satu barang ekonomi yang menjadi andalan ekspor Sumatera Utara. Kondisi nilai tukar yang berfluktuasi tentunya akan mempengaruhi pendapatan dari ekspor udang ini.

Tabel 1 Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar (2010-2019)

TAHUN	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Kurs (Rp/USD)	8,991	9,068	9,670	12,189	12,440	13,795	13,436	13,548	14,481	13,901

Sumber: Bank Indonesia,2020 (diolah)

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwasanya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar dari tahun 2010 hingga 2019 terus mengalami penurunan (depresiasi). Hal ini lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut :

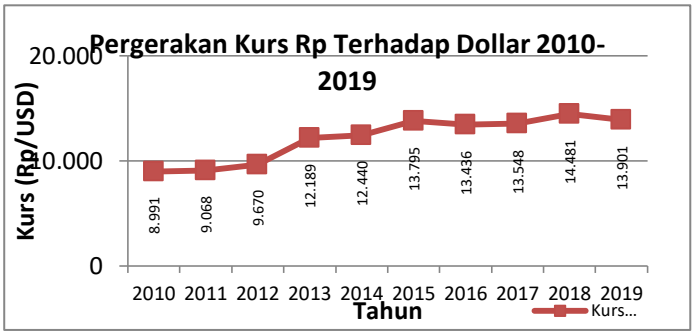

Sumber: Bank Indonesia,2020 (diolah)

Gambar 1 Pergerakan Kurs Rupiah Terhadap Dollar 2010-2019

Seiring dengan pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar yang cenderung menurun, tentunya memberi pengaruh terhadap perolehan pendapatan dari ekspor. Terkait dengan hal ini telah banyak penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar. Ginting (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia menyimpulkan bahwa nilai tukar dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia dan dibutuhkan kebijakan nilai tukar untuk mengantisipasinya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2016) yang berjudul Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Harga Terhadap Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) di Provinsi Jawa Tengah menemukan bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap volume ekspor TPT dikarenakan ketika Rupiah terapresiasi maka harga TPT menjadi mahal bagi pihak luar negeri yang berimbas pula pada menurunnya volume ekspor TPT. Sementara itu, Purba (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia menyimpulkan bahwa secara parsial nilai tukar berpengaruh positif terhadap ekspor.

Jika ditinjau dari hasil penelitian yang dilakukan ketiga peneliti tersebut diatas, sudah jelaslah kiranya dibutuhkan suatu upaya memitigasi risiko nilai tukar ini. Hal ini sebagaimana yang disarankan oleh beberapa peneliti yang menganalisa tentang risiko nilai tukar. Guniarti (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-faktor yang

E-ISSN : 2723 - 665X
JURNAL AKMAMI
AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI
Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)
url: https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami------
Vol. 1 No. 3 hal. 95 - 109

Mempengaruhi Aktivitas *Hedging* dengan Instrumen Derivatif Valuta Asing menyimpulkan bahwa manajemen perlu melakukan aktivitas *hedging* dengan instrument derivatif valuta asing untuk melindungi perusahaan dari probabilitas terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dapat berujung pada kebangkrutan yang disebabkan oleh adanya eksposur transaksi yang dimiliki perusahaan. Haq (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengelolaan Valuta Asing Terhadap Profitabilitas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menyimpulkan bahwa kontrak *cross currency swap* yang diselenggarakan perusahaan pada tahun 2014 telah menunjukkan hasil positif dimana PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dapat memperoleh keuntungan sebesar USD 29.770. Karena secara keuangan, transaksi lindung nilai hanya ditujukan untuk melindungi pembayaran bunga pinjaman obligasi dan kredit investasi, maka perusahaan masih berpotensi untuk menanggung laba atau rugi atas perubahan kurs valuta operasional lainnya terhadap USD. Untuk itu Haq menyarankan agar perusahaan meningkatkan kinerja keuangan khususnya dalam pengelolaan valuta asing dengan melakukan studi dan mentoring pergerakan kurs, serta menggunakan instrument keuangan lain untuk *hedging* seperti *forward*, dan melakukan kerjasama dengan bank atau lembaga keuangan asing yang menawarkan *cost of hedging* yang lebih kompetitif. Ahmad (2017) juga menyarankan hal yang sama dalam penelitiannya yang berjudul Penggunaan *Hedging* oleh Perusahaan Telekomunikasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Hasil temuannya diperoleh informasi bahwa perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia aktif melakukan hedging dalam jumlah yang cukup besar melalui 3 jenis transaksi, yaitu CCS, *Forward* dan *Option* dimana risiko terbesar adalah CCS. Hasil penelitiannya juga menemukan bahwa *hedging* atas *profit* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaah. Pengaruh negatif tersebut disebabkan harga *hedging* yang tidak murah dan belum banyak bank yang dapat melayani kebutuhan *hedging* perusahaan. Oleh karenanya Ahmad menyarankan agar peneliti selanjutnya mengkaji komposisi *hedging* yang tepat bagi perusahaan dan menentukan berapa harga hedging yang memadai bagi perusahaan.

Berdasarkan fenomena pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar, kontribusi Sumatera Utara terhadap kegiatan ekspor dan pemaparan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh nilai tukar terhadap ekspor serta pentingnya *hedging* sebagai upaya memitigasi risiko nilai tukar, maka penulis ingin melakukan analisa penggunaan *forward contract* hedging pada nilai ekspor barang ekonomi Provinsi Sumatera Utara agar dapat menjadi masukan bagi pemerintah setempat untuk mengambil kebijakan terkait lindung nilai terhadap ekspor barang ekonominya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah lindung nilai (*hedging) forward contract* terhadap ekspor barang ekonomi Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2019 terbukti efektif untuk digunakan daripada tidak melakukan lindung nilai.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa apakah lindung nilai (hedging) forward contract terhadap ekspor barang ekonomi Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2019 terbukti efektif untuk digunakan daripada tidak melakukan lindung nilai (open position).

E-ISSN : 2723 - 665X
JURNAL AKMAMI
AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI
Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)
url: https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami------
Vol. 1 No. 3 hal. 95 - 109

KAJIAN TEORI

Nilai Tukar (*Exchange Rate*)

Aktivitas bisnis internasional membutuhkan paling tidak satu diantara dua hal dalam transaksi bisnis baik untuk membayar maupun menerima pembayaran dalam mata uang yang berbeda dari yang mereka punya. Harga mata uang suatu negara dalam istilah mata uang negara lain disebut sebagai nilai tukar (exchange rate) (Eiteman, 2016). Pergerakan nilai tukar akan mempengaruhi nilai perusahaan multinasional karena dapat mengakibatkan perubahan jumlah arus kas masuk yang diterima dari ekspor barang-barang maupun jasa ataupun dari anak perusahaan serta jumlah arus kas keluar yang dibutuhkan untuk membayar impor barang-barang maupun jasa. Nilai tukar mengukur suatu nilai mata uang dalam unit mata uang negara lain (Madura, 2017). Nilai tukar diantara dua negara dapat diartikan sebagai harga dimana penduduk dari negara-negara tersebut bersedia untuk melakukan perdagangan antara satu dengan lainnya (Mankiw, 2019).

Seiring dengan perubahan kondisi ekonomi, maka nilai tukar dapat berubah secara substansial. Penurunan nilai suatu mata uang dikenal sebagai depresiasi sedangkan kenaikan nilai mata uang disebut sebagai apresiasi. Faktor-faktor ekonomi utama yang dapat mempengaruhi pergerakan nilai tukar melalui kondisi permintaan dan penawaran akan mata uang tersebut adalah tingkat inflasi relatif, suku bunga, tingkat pendapatan dan pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah. Hal-hal tersebut akan berpengaruh pada kegiatan perdagangan dunia maupun kondisi keuangannya (Madura, 2017).

Pengertian para ahli tentang nilai tukar dan hal-hal yang dapat mempengaruhinya sebagaimana yang sudah disampaikan sebelumnya tentu menjadi suatu hal yang patut di antisipasi risiko yang muncul karenanya. Oleh karena itu, tiap manajer keuangan dalam suatu perusahaan multinasional harus memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana melakukan manajemen risiko nilai tukar.

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko perubahan nilai yang dihasilkan oleh pergerakan nilai mata uang yang tidak terduga. Risiko nilai tukar juga dapat diartikan sebagai elemen variabilitas arus kas yang disebabkan oleh fluktuasi mata uang (Shapiro, 2014). Risiko yang muncul dalam transaksi bisnis internasional yang diakibatkan oleh perubahan nilai tukar dinyatakan sebagai risiko nilai tukar (Hill, 2012). Dalam kajian risiko nilai tukar, seberapa jauh suatu perusahaan dipengaruhi oleh perubahan kurs valuta asing secara umum disebut eksposur (*exposure*) (Kuncoro, 2016).

Eksposur nilai tukar biasanya terdiri dari 3 jenis yaitu eksposur transaksi, eksposur translasi dan eksposur ekonomi. Eksposur transaksi diartikan sebagai pembayaran atas kontrak dalam mata uang asing. Artinya sebuah perusahaan yang melakukan penjualan atau pembelian dalam skala internasional akan dihadapkan pada eksposur transaksi jika arus kasnya dinyatakan dalam mata uang asing. Hanya dua keadaan yang diperlukan untuk dapat terjadinya eksposur transaksi yaitu arus kas yang didenominasi dalam mata uang asing dan arus kas tersebut akan terlaksana di tanggal yang akan datang. Kontrak, perjanjian, pembelian, atau penjualan apa pun yang berdenominasi mata uang asing yang akan diselesaikan di masa yang akan datang merupakan eksposur transaksi (Czinkota, 2010).

Risiko dari eksposur transaksi adalah bahwa nilai tukar dapat berubah di antara tanggal sekarang dengan tanggal penyelesaian. Perubahan yang terjadi mungkin menjadi

E-ISSN : 2723 - 665X
JURNAL AKMAMI
AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI
Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)
url: https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami------
Vol. 1 No. 3 hal. 95 - 109

lebih baik atau menjadi lebih buruk. Pengelolaan eksposur transaksi biasanya dilakukan dengan *natural hedging* (lindung nilai alami) atau *contractual hedging* (lindung nilai kontraktual). Lindung nilai alami adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana suatu perusahaan berusaha mengatur agar arus kas masuk dan keluar dalam mata uang asing selaras dalam hal waktu dan jumlahnya. Sementara itu, yang dimaksud dengan lindung nilai kontraktual adalah ketika perusahaan menggunakan kontrak-kontrak keuangan untuk melindungi diri dari eksposur transaksi. Kontrak lindung nilai mata uang asing yang umumnya dipakai adalah *contract forward*, meskipun kontrak yang lain seperti *future* dan *option* juga sering digunakan. Selanjutnya dalam penelitian ini akan digunakan *contract forward* sebagai metode *hedging* pada ekspor barang ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

Eksposur translasi, juga dikenal sebagai eksposur akuntansi atau eksposur neraca, timbul dari kebutuhan, demi tujuan pelaporan dan konsolidasi, untuk mengkonversi laporan keuangan dari kegiatan operasi di negara lain dari mata uang local (*local currencies*/LC) ke mata uang negara asal (*home currency*/HC). Jika terjadi perubahan terjadi pada nilai tukar sejak periode pelaporan sebelumnya, translasi ini, atau pernyataan kembali (*restatement*) ini, aset-aset, kewajiban-kewajiban, pendapatan-pendapatan, biaya-biaya, keuntungan-keuntungan dan kerugian-kerugian, yang didenominasi dalam mata uang asing akan menghasilkan keuntungan atau kerugian nilai tukar (Shapiro, 2014).

Eksposur ekonomi, juga disebut sebagai eksposur operasi, adalah perubahan pada nilai suatu perusahaan yang muncul dari perubahan yang tidak terduga pada nilai tukar. Eksposur ekonomi menekankan pada adanya keterbatasan kemampuan perusahaan untuk memperkirakan apakah arus kas ataupun perubahan nilai tukar berubah dalam jangka waktu menengah hingga jangka panjang (Czinkota, 2010).

Kontrak Derivatif Pada Pasar Valuta Asing

Derivatif mata uang adalah sebuah kontrak dengan suatu harga yang secara parsial diturunkan dari nilai mata uang pokok yang diwakilinya. Terdapat 3 jenis derivatif mata uang yang sering digunakan oleh perusahaan multinasional yaitu *forward contracts, currency futures contracts*, dan *currency options contracts* (Madura, 2017).

Dalam beberapa kasus, *forward contract* lebih diminati oleh perusahaan multinasional karena memungkinkan untuk mengunci nilai tukar suatu mata uang yang akan diperolehnya di masa depan. *Forward contract* adalah persetujuan antara perusahaan multinasional dengan dealer valuta asing yang menentukan mata uang yang akan digunakan untuk dipertukarkan, nilai tukar, dan tanggal transaksi akan terjadi. *Forward rate*, adalah nilai tukar, yang dinyatakan secara spesifik di *forward contract*, dimana mata uang akan dipertukarkan. Perusahaan-perusahaan multinasional umumnya membutuhkan *forward contract* untuk melindung pembayaran masa yang akan datang yang diperkirakan akan lakukan atau akan diterima dalam mata uang asing. Dengan demikian, perusahaan tidak perlu khawatir akan fluktuasi pada *spot rate* hingga tiba waktunya bagi mereka untuk melakukan pembayaran di masa yang akan datang.

Pasar forward adalah pasar dimana forward contract diperdagangkan. Ia merupakan *over-the-counter market*, dimana partisipan utamanya adalah dealer-dealer valuta asing dan Perusahaan multinasional yang berharap memperoleh forward contract. Banyak dari perusahaan multinasional yang menggunakan pasar forward untuk melindungi hutang-hutang dan piutang-piutang mereka. Tingkat likuiditas dari pasar forward berbeda-beda diantara mata uang. Pasar *forward* untuk euro paling likuid karena

E-ISSN : 2723 - 665X
JURNAL AKMAMI
AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI
Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)
url: https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami------
Vol. 1 No. 3 hal. 95 - 109

banyak perusahaan multinasional yang mengambil posisi di masa depan untuk melindungin pembayaran masa depan mereka dalam mata uang euro. Sebaliknya, pasar forward untuk mata uang Amerika Latin dan Eropa Timur paling tidak likuid karena hanya sedikit perdagangan internasional yang terjadi dengan negara-negara tersebut.

Currency futures contracts (kontrak berjangka mata uang) pada dasarnya serupa dengan *forward contracts* tapi dijual di bursa bukan di *counter*. *Currency futures contracts* menentukan secara spesifik volume standar dari mata uang tertentu untuk dipertukarkan pada tanggal penyelesaian tertentu. Beberapa perusahaan multinasional yang terlibat dalam perdagangan internasional menggunakan pasar kontrak berjangka mata uang untuk melindungi posisi mereka. *Future rates* adalah nilai tukar dimana seseorang dapat membeli atau menjual mata uang tertentu pada tanggal penyelesaian sesuai dengan kontrak berjangka. Dengan demikian peran *future rates* pada *future contracts* sama dengan peran *forward rates* pada *forward contracts*.

Currency options contracts dapat diklasifikasikan menjadi *call* atau *put*. Suatu *currency call option* memberikan hak untuk membeli sejumlah mata uang tertentu pada harga tertentu (disebut sebagai *strike price* atau *exercise price*) dalam suatu periode waktu tertentu. Ini digunakan untuk melindungi hutang masa yang akan datang. Sementara *currency put option* memberikan hak untuk menjual sejumlah mata uang tertentu pada harga tertentu didalam periode waktu tertentu dan biasanya digunakan untuk melindungi piutang masa yang akan datang. *Currency call* dan *put option* dalap dibeli di bursa. Keduanya lebih fleksibel dibandingkan *forward* maupun *future contracts* karena bukan merupakan suatu kewajiban. Perusahaan dapat saja memilih untuk tidak menggunakan opsi tersebut.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di negara Indonesia tepatnya Sumatera Utara melalui website masing-masing sumber yaitu *bi.go.id* dan *sumut.bps.go.id.* Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Obyek yang diteliti adalah nilai ekspor (piutang) barang ekonomi Provinsi Sumatera Utara. Variabel yang digunakan adalah *forward contract hedging* dan *open position* (tanpa *hedging*). Berikut ini tabel definisi operasional dari penelitian ini.

Tabel 2. Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
Kurs Spot	Kurs spot adalah harga dimana mata uang diperdagangkan untuk langsung diserahkan. Pada saat penyelesaian (*settlement*), penyerahan memakan waktu hingga dua hari. Diperoleh berdasarkan permintaan dan penawaran di pasar valuta asing. *Sumber : Eiteman (2016)*	Kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku Sumber : *bi.go.id*
Forward Premium	*Forward premium* atau *discount* adalah persentase selisih antara kurs spot dengan kurs forward, dinyatakan dalam persentase *Sumber : Eiteman (2016)*	Forward premium $= \frac{(kurs\ spot - kurs\ forward)}{kurs\ forward} x \frac{360}{hari} x\ 100\%$ *Sumber : Eiteman (2016)*

E-ISSN : 2723 - 665X
JURNAL AKMAMI
AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI
Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)
url: https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami------
Vol. 1 No. 3 hal. 95 - 109

Kurs Forward	Kurs forward dihitung untuk saat jatuh tempo tertentu dengan cara menyesuaikan kurs spot berlaku saat itu dengan tingkat suku bunga kedua mata uang yang dipertukarkan *Sumber : Eiteman (2016)*	$Forward\ Rate_n^{a/b} = S^{a/b}\frac{\left[1+\left(i^a x\ \frac{n}{360}\right)\right]}{\left[1+\left(i^b x\ \frac{n}{360}\right)\right]}$ *Sumber : Eiteman (2016)*
Open Position	*Open position* merupakan keadaan dimana perusahaan tidak menggunakan suatu teknik lindung nilai atau hedging di dalam melakukan proses transaksinya. *Sumber : Alim (2014) dalam Yanti (2017)*	Piutang Usaha (jatuh tempo) = Kurs Spot x jumlah piutang usaha *Sumber : Alim (2014) dalam Yanti (2017)*

Sumber: Data Olahan Peneliti (2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, dikarenakan keterbatasan informasi spesifik terkait jatuh tempo dari masing-masing ekspor barang ekonomi Provinsi Sumatera Utara adalah dianggap tidak pernah menerapkan teknik *forward hedging contract*, maka diasumsikan jangka waktu jatuh tempo *forward contract hedging* adalah 30 hari.

Setelah data dikumpulkan, maka berikut ini hasil dari pengolahan data yang dilakukan.

Tabel 3. Piutang Usaha (Ekspor) Barang Ekonomi Provinsi Sumatera Utara 2018 Tanpa Menggunakan Teknik *Hedging (Open Position)*

No.	Bulan / Tahun	Nilai Transaksi (000 USD)	Kurs Spot (Rp)	Jumlah Piutang Usaha (000 Rp)
1	Januari 2018	690,042	13,776	9,506,018,592.00
2	Februari 2018	724,679	13,825	10,018,687,175.00
3	Maret 2018	758,646	13,946	10,580,077,116.00
4	April 2018	736,489	14,021	10,326,312,269.00
5	Mei 2018	871,037	14,476	12,609,131,612.00
6	Juni 2018	550,110	14,485	7,968,343,350.00
7	Juli 2018	772,727	14,785	11,424,768,695.00
8	Agustus 2018	755,217	15,004	11,331,275,868.00
9	September 2018	734,647	15,303	11,242,303,041.00
10	Oktober 2018	820,448	14,411	11,823,476,128.00
11	November 2018	711,393	14,553	10,352,902,329.00
12	Desember 2018	661,788	14,142	9,359,005,896.00
TOTAL				**126,542,302,071.00**

Sumber : sumut.bps.go.id dan bi.go.id (Data diolah , 2020)

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa seiring nilai transaksi ekspor barang ekonomi Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 yang mengalami peningkatan setiap bulannya dengan jumlah yang cukup signifikan, nilai tukar rupiah terhadap dollar cenderung semakin melemah. Untuk jangka pendek, eksportir dapat memandang hal ini sebagai suatu keuntungan. Tapi jika dilihat dalam jangka panjang, penurunan nilai tukar akan berdampak pada penurunan pendapatan terutama bila bahan baku dari produknya berasal dari impor. Hal ini menjadi suatu hal yang patut diantisipasi risikonya dengan melakukan *hedging*.

E-ISSN : 2723 - 665X
JURNAL AKMAMI
AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI
Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)
url: https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami------
Vol. 1 No. 3 hal. 95 - 109

Untuk nilai piutang usaha (ekspor) barang ekonomi Provinsi Sumatera Utara di tahun 2018 ketika menggunakan *Forward Contract Hedging* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Piutang Usaha (Ekspor) Barang Ekonomi Provinsi Sumatera Utara 2018 Jika Menggunakan *Forward Contract Hedging*

No.	Bulan / Tahun	Kurs Spot (Rp)	Nilai Transaksi (000 USD)	Bunga Deposito per Tahun USD (%)	Bunga Deposito per Tahun Rp (%)	Selisih (%)	Jatuh Tempo Forward Contract (Hari)	Forward Premium (%)	Kurs Forward (Rp)	Jumlah Piutang Usaha (000 Rp)
1	Januari 2018	13,480	690,042	2.13	6.93	4.8	30	4.8	13,533.92	9,338,973,224.64
2	Februari 2018	13,776	724,679	2.13	6.93	4.8	30	4.8	13,831.10	10,023,110,615.62
3	Maret 2018	13,825	758,646	2.13	6.93	4.8	30	4.8	13,880.30	10,530,234,073.80
4	April 2018	13,946	736,489	2.13	6.93	4.8	30	4.8	14,001.78	10,312,159,896.38
5	Mei 2018	14,021	871,037	2.13	6.93	4.8	30	4.8	14,077.08	12,261,661,016.11
6	Juni 2018	14,476	550,110	2.13	6.93	4.8	30	4.8	14,533.90	7,995,245,929.44
7	Juli 2018	14,485	772,727	2.13	6.93	4.8	30	4.8	14,542.94	11,237,722,397.38
8	Agustus 2018	14,785	755,217	2.13	6.93	4.8	30	4.8	14,844.14	11,210,546,878.38
9	September 2018	15,004	734,647	2.13	6.93	4.8	30	4.8	15,064.02	11,066,734,162.35
10	Oktober 2018	15,303	820,448	2.13	6.93	4.8	30	4.8	15,364.21	12,605,537,006.98
11	November 2018	14,411	711,393	2.13	6.93	4.8	30	4.8	14,468.64	10,292,892,061.09
12	Desember 2018	14,553	661,788	2.13	6.93	4.8	30	4.8	14,611.21	9,669,524,767.06
TOTAL										126,544,342,029.22

Sumber : sumut.bps.go.id dan bi.go.id (Data diolah , 2020)

Untuk dapat melihat apakah eksportir Barang Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 lebih baik menggunakan *forward contract hedging* dibandingkan *open position* (tidak menggunakan *hedging*), dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Perbandingan Piutang Usaha (Ekspor) Barang Ekonomi Provinsi Sumatera Utara 2018 Jika Menggunakan *Forward Contract Hedging* dengan *Open Position*

No.	Bulan / Tahun	Jumlah Piutang Usaha (Open Position) (000 Rp)	Jumlah Piutang Usaha (Pakai Contract Forward Hedging) (000 Rp)	Selisih antara Pakai Contract Forward Hedging dengan Open Position
1	Januari 2018	9,506,018,592.00	9,338,973,224.64	(167,045,367.36)
2	Februari 2018	10,018,687,175.00	10,023,110,615.62	4,423,440.62
3	Maret 2018	10,580,077,116.00	10,530,234,073.80	(49,843,042.20)
4	April 2018	10,326,312,269.00	10,312,159,896.38	(14,152,372.62)
5	Mei 2018	12,609,131,612.00	12,261,661,016.11	(347,470,595.89)
6	Juni 2018	7,968,343,350.00	7,995,245,929.44	26,902,579.44
7	Juli 2018	11,424,768,695.00	11,237,722,397.38	(187,046,297.62)
8	Agustus 2018	11,331,275,868.00	11,210,546,878.38	(120,728,989.62)
9	September 2018	11,242,303,041.00	11,066,734,162.35	(175,568,878.65)
10	Oktober 2018	11,823,476,128.00	12,605,537,006.98	782,060,878.98
11	November 2018	10,352,902,329.00	10,292,892,061.09	(60,010,267.91)
12	Desember 2018	9,359,005,896.00	9,669,524,767.06	310,518,871.06
TOTAL COST SAVING MENGGUNAKAN FORWARD CONTRACT HEDGING				2,039,958.22

Sumber : sumut.bps.go.id dan bi.go.id (Data diolah , 2020)

Tabel 5 menunjukkan bahwa untuk ekspor bulan Februari, Juni, Oktober dan Desember 2018 sebaiknya menggunakan *contract forward hedging*. Hal tersebut dikarenakan selisih nilai piutang usaha (ekspor) barang ekonomi Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 di bulan Februari, Juni, Oktober dan Desember saat jatuh tempo (30 hari) lebih menguntungkan ketika menggunakan *contract forward hedging* dibandingkan dengan *open position*.

Untuk tahun 2019, berikut ditampilkan hasil pengolahan datanya.

E-ISSN : 2723 - 665X
JURNAL AKMAMI
AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI
Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)
url: https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami------
Vol. 1 No. 3 hal. 95 - 109

Tabel 6. Piutang Usaha (Ekspor) Barang Ekonomi Provinsi Sumatera Utara 2019 Tanpa Menggunakan Teknik *Hedging (Open Position)*

No.	Bulan / Tahun	Nilai Transaksi (000 USD)	Kurs Spot (Rp)	Jumlah Piutang Usaha (000 Rp)
1	Januari 2019	682,279	14,132	9,641,966,828.00
2	Februari 2019	575,621	14,315	8,240,014,615.00
3	Maret 2019	658,202	14,286	9,403,073,772.00
4	April 2019	607,115	14,457	8,777,061,555.00
5	Mei 2019	677,749	14,212	9,632,168,788.00
6	Juni 2019	526,493	14,096	7,421,445,328.00
7	Juli 2019	707,637	14,308	10,124,870,196.00
8	Agustus 2019	673,997	14,245	9,601,087,265.00
9	September 2019	692,259	14,078	9,745,622,202.00
10	Oktober 2019	647,075	14,172	9,170,346,900.00
11	November 2019	602,122	13,970	8,411,644,340.00
12	Desember 2019	628,009	13,730	8,622,563,570.00
TOTAL				**108,791,865,359.00**

Sumber : sumut.bps.go.id dan bi.go.id (Data diolah , 2020)

Tabel 6. menunjukkan bahwa seiring nilai transaksi ekspor barang ekonomi Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 yang berfluktuasi setiap bulannya, nilai tukar rupiah terhadap dollar cenderung stabil di kisaran Rp 14.000/USD. Bahkan di penghujung tahun 2019 terjadi penguatan nilai tukar Rupiah terhadap *Dollar*.

Sebagai perbandingan, berikut ini tabel yang menunjukkan jumlah piutang usaha (ekspor) barang ekonomi Provinsi Sumatera Utara 2019 jika menggunakan *forward contract hedging*.

Tabel 7. Piutang Usaha (Ekspor) Barang Ekonomi Provinsi Sumatera Utara 2019 Jika Menggunakan *Forward Contract Hedging*

No.	Bulan / Tahun	Kurs Spot (Rp)	Nilai Transaksi (000 USD)	Bunga Deposito per Tahun USD (%)	Bunga Deposito per Tahun Rp (%)	Selisih (%)	Jatuh Tempo Forward Contract (Hari)	Forward Premium (%)	Kurs Forward (Rp)	Jumlah Piutang Usaha (000 Rp)
1	Januari 2019	14,142	682,279	1.76	5.97	4.21	30	4.21	14,191.61	9,682,640,788.24
2	Februari 2019	14,132	575,621	1.76	5.97	4.21	30	4.21	14,181.58	8,163,215,126.87
3	Maret 2019	14,315	658,202	1.76	5.97	4.21	30	4.21	14,365.22	9,455,217,713.72
4	April 2019	14,286	607,115	1.76	5.97	4.21	30	4.21	14,336.12	8,703,673,524.16
5	Mei 2019	14,457	677,749	1.76	5.97	4.21	30	4.21	14,507.72	9,832,592,705.34
6	Juni 2019	14,212	526,493	1.76	5.97	4.21	30	4.21	14,261.86	7,508,769,685.13
7	Juli 2019	14,096	707,637	1.76	5.97	4.21	30	4.21	14,145.45	10,009,846,254.79
8	Agustus 2019	14,308	673,997	1.76	5.97	4.21	30	4.21	14,358.20	9,677,381,860.67
9	September 2019	14,245	692,259	1.76	5.97	4.21	30	4.21	14,294.98	9,895,825,935.00
10	Oktober 2019	14,078	647,075	1.76	5.97	4.21	30	4.21	14,127.39	9,141,481,089.16
11	November 2019	14,172	602,122	1.76	5.97	4.21	30	4.21	14,221.72	8,563,210,550.05
12	Desember 2019	13,970	628,009	1.76	5.97	4.21	30	4.21	14,019.01	8,804,065,340.77
TOTAL										**109,437,920,573.90**

Sumber : sumut.bps.go.id dan bi.go.id (Data diolah , 2020)

Selanjutnya untuk melihat efektif atau tidaknya penggunaan *forward contract hedging* pada piutang usaha (ekspor) barang ekonomi Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 disajikan pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Perbandingan Piutang Usaha (Ekspor) Barang Ekonomi Provinsi Sumatera Utara 2019 Jika Menggunakan *Forward Contract Hedging* dengan *Open Position*

No.	Bulan / Tahun	Jumlah Piutang Usaha (Open Position) (000 Rp)	Jumlah Piutang Usaha (Pakai Contract Forward Hedging) (000 Rp)	Selisih antara Pakai Contract Forward Hedging dengan Open Position
1	Januari 2019	9,641,966,828.00	9,682,640,788.24	40,673,960.24
2	Februari 2019	8,240,014,615.00	8,163,215,126.87	(76,799,488.13)
3	Maret 2019	9,403,073,772.00	9,455,217,713.72	52,143,941.72
4	April 2019	8,777,061,555.00	8,703,673,524.16	(73,388,030.84)
5	Mei 2019	9,632,168,788.00	9,832,592,705.34	200,423,917.34
6	Juni 2019	7,421,445,328.00	7,508,769,685.13	87,324,357.13
7	Juli 2019	10,124,870,196.00	10,009,846,254.79	(115,023,941.21)
8	Agustus 2019	9,601,087,265.00	9,677,381,860.67	76,294,595.67
9	September 2019	9,745,622,202.00	9,895,825,935.00	150,203,733.00
10	Oktober 2019	9,170,346,900.00	9,141,481,089.16	(28,865,810.84)
11	November 2019	8,411,644,340.00	8,563,210,550.05	151,566,210.05
12	Desember 2019	8,622,563,570.00	8,804,065,340.77	181,501,770.77
TOTAL COST SAVING MENGGUNAKAN FORWARD CONTRACT HEDGING				**646,055,214.90**

Sumber : sumut.bps.go.id dan bi.go.id (Data diolah , 2020)

E-ISSN : 2723 - 665X
JURNAL AKMAMI
AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI
Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)
url: https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami------
Vol. 1 No. 3 hal. 95 - 109

Kondisi yang berbeda dapat dilihat pada tabel 8. Pada tabel tersebut bisa dilihat bahwa penggunaan *forward contract hedging* di tahun 2019 lebih efektif digunakan dibandingkan *open position*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai piutang (ekspor) saat jatuh tempo untuk transaksi bulan Januari, Maret, Mei, Juni, Agustus, September, November dan Desember 2019 ketika menggunakan *forward contract hedging* lebih menguntungkan dibandingkan *open position*.

Diskusi

Hedging digunakan sebagai suatu lindung nilai untuk melindungi utang ataupun piutang usaha perusahaan di masa mendatang dari fluktuasi nilai tukar yang menyebabkan eksposur valuta asing. Salah satu jenis hedging yang cukup sering digunakan adalah *forward contract hedging*. Dalam beberapa kasus, *forward contract* lebih diminati oleh perusahaan multinasional karena memungkinkan untuk mengunci nilai tukar suatu mata uang yang akan diperolehnya di masa depan (Papaioannou, 2006).

Forward contract adalah persetujuan antara perusahaan multinasional dengan dealer valuta asing yang menentukan mata uang yang akan digunakan untuk dipertukarkan, nilai tukar, dan tanggal transaksi akan terjadi. *Forward rate*, adalah nilai tukar, yang dinyatakan secara spesifik di *forward contract*, dimana mata uang akan dipertukarkan. Perusahaan-perusahaan multinasional umumnya membutuhkan *forward contract* untuk melindung pembayaran masa yang akan datang yang diperkirakan akan lakukan atau akan diterima dalam mata uang asing. Dengan demikian, perusahaan tidak perlu khawatir akan fluktuasi pada *spot rate* hingga tiba waktunya bagi mereka untuk melakukan pembayaran di masa yang akan datang (Madura, 2017).

Penggunaan *forward contract hedging* pada piutang perusahaan cukup banyak memberikan manfaat. Hampir 64% responden perusahaan multinasional yang terdaftar di Forbes 500 menggunakan *hedging* untuk melindungi transaksi dari eksposur nilai tukar (Arize, 2018). Penggunaan *forward contract* pada piutang usaha PT Bintang Tata Bahari Surabaya diyakini dapat memperkecil risiko kerugian akibat valuta asing (Rosyafah, 2013). Ketika hutang dalam mata uang asing tidak lebih besar dibandingkan total asset perusahaan, dan juga jika tidak terlalu sering muncul, dalam jangka panjang *hedging* tidak terlalu memberikan hasil yang luar biasa dibandingkan bila tidak menggunakan *hedging*. Namun jika terjadi kebalikannya, *hedging* menjadi pilihan terbaik untuk dilakukan. Jika dalam mata uang asing terkait tidak memiliki *forward contract* maka dapat menggunakan *cross forward hedging* ataupun *money market hedging*. Hasil yang diperoleh dari penggunaan kedua *hedging* tersebut kurang lebih sama dengan penggunaan *direct forward hedging*, jadi tidak ada masalah bila *forward contract* dalam transaksi tersebut tidak tersedia (Moosa, 2004).

Sebelum memilih jenis hedging yang akan digunakan, perusahaan harus mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi, seberapa besar efek yang ditimbulkan dari risiko tersebut, menentukan aturan-aturan untuk mengantisipasi dan mengawasinya dengan cara memasukkannya dalam sistem pelaporan dan menyusun strategi dengan cara melakukan *hedging* untuk memitigasi risiko tersebut. Setelah berhasil mengidentifikasi eksposur dari risiko tersebut dan seberapa besar dampaknya, perusahaan sebaiknya melakukan hedging operasi atau keuangan berdasarkan pertimbangan untung ruginya dan implikasi pelaksanaannya (Tiwari, 2019).

Meskipun cukup banyak tehnik yang dapat digunakan dalam mengelola valuta asing seperti *balance sheet hedging*, penggunaan *derivative*, *leading and legging*, serta

E-ISSN : 2723 - 665X
JURNAL AKMAMI
AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI
Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)
url: https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami------
Vol. 1 No. 3 hal. 95 - 109

metode lainnya untuk mengelola risiko nilai tukar valas yang dapat diterapkan di kebanyakan negara berkembang, namun itu semua masih terlalu canggih dan sulit untuk diimplementasikan di negara berkembang seperti Kenya dengan sistem keuangannya yang masih kurang berkembang (Ahmed, 2015). Salah satu kelemahan dari *Forward Rate Agreement* (FRA)adalah kemungkinan adanya risiko gagal bayar, dimana pihak yang seharusnya melakukan pembayaran, tidak memberitahukan bahwa dirinya mengalami kebangkrutan. Terkait masalah ini, sebetulnya tidak perlu dipermasalahkan karena ada *Clearing House* (lembaga kliring) yang dapat mengatasinya. Namun juga perlu untuk digarisbawahi bahwa bagi perusahaan, *FRA Contract* sangat penting sebagai alat untuk melindungi risiko volatilitas ataupun fluktuasi suku bunga, baik naik mupun turun, karena memberikan kepastian tentang biaya yang akan datang yang dihadapi perusahaan (Martinez, 2019).

Penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa *forward contract hedging* lebih menguntungkan untuk digunakan dibandingkan *open position* dalam menghadapi eksposur valuta asing (Yanti, 2017). Namun demikian, penerapannya lebih berbiaya besar (tidak murah) dan belum banyak bank yang dapat melayani kebutuhan *hedging* perusahaan (Ahmad, 2017). Jika dibandingkan dengan teknik *option*, maka penerapan *option* lebih baik digunakan daripada *forward contract* (Lubis, 2018). Yang terpenting, meskipun *hedging* ditujukan untuk meminimalkan risiko nilai tukar, namun penggunaan yang tidak didasarkan kepada kemampuan memilah teknik *hedging* dan memperkirakan pergerakan nilai tukar tidak akan selalu memberikan hasil yang menguntungkan kepada perusahaan dalam penerapannya (Faradisa, 2019).

Hasil pengolahan data pada tabel 4.3 dan 4.6 memberikan gambaran yang cukup jelas tentang fungsi dari *forward contract hedging* pada piutang usaha (ekspor) barang ekonomi Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 dan 2019.

Pada tahun 2018, jika dibandingkan menggunakan *open position*, eksportir yang menggunakan *forward contract hedging* lebih sering memperoleh hasil yang negatif (diskonto *forward*). Dengan kata lain, penggunaan *forward contract hedging* di tahun 2018 tidak terlalu efektif jika menggunakan *blind hedging* terus menerus (*hedging* dilakukan tanpa dibekali kemampuan untuk memperkirakan pergerakan nilai tukar dan kondisi ekonomi) (Eiteman, 2016).

Pergerakan nilai tukar yang cenderung semakin melemah di tahun 2018 bahkan yang terburuk sepanjang sejarah sebagaimana dikemukakan Faisal Basri *(sumber: merdeka.com tanggal 30 Desember 2018 diakses tgl. 20 September 2020)* diperkirakan menjadi salah satu penyebab kurang efektifnya penggunaan *forward contract hedging* pada tahun 2018. Hal ini dikarenakan pergerakan nilai tukar ini jauh dari prediksi pemerintah pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2018 sebesar Rp 13.400/USD. Dari sumber yang sama juga diperoleh informasi bahwa menurut Ekonom Mizuho Bank, Vishnu Varathan, Rupiah menjadi salah satu mata uang berkinerja buruk di regional pada 2018. Hal ini disebabkan oleh defisit neraca transaksi berjalan dan kekacauan di pasar negara berkembang yang disebabkan krisis keuangan Turki. Untuk melihat persentase pergerakan fluktuasi kurs di tahun 2018 dan 2019 dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini :

E-ISSN : 2723 - 665X
JURNAL AKMAMI
AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI
Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)
url: https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami------
Vol. 1 No. 3 hal. 95 - 109

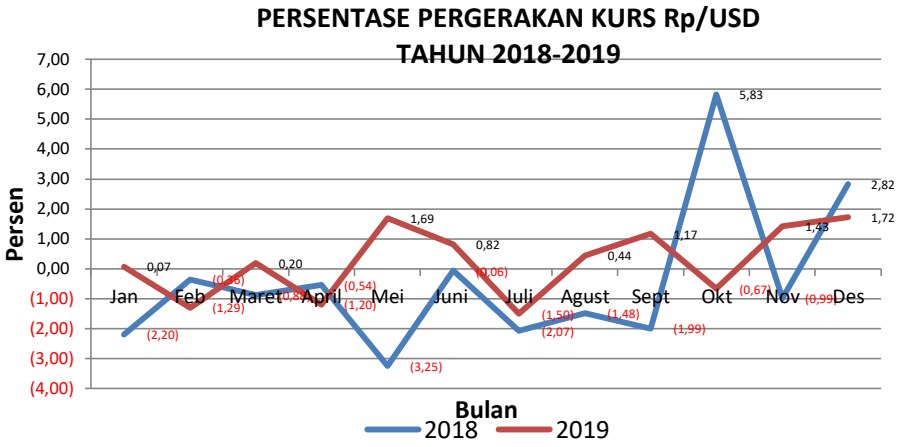

Sumber : bi.go.id (Data diolah, 2020)

Gambar 2. Persentase Pergerakan Kurs Rp/USD tahun 2018-2019

Pada gambar 2 diatas, tergambarkan pergerakan kurs di tahun 2018 dibuka dengan melemahnya nilai tukar Rp/USD di kisaran hingga -2,20% (dari Rp 13.448/USD di bulan Januari menjadi Rp 13.776/USD pada bulan Februari). Meskipun di bulan-bulan berikutnya terus mengalami pelemahan, namun persentasenya tidak terlalu besar.

Kondisi pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar sempat teratasi dan mulai menguat kembali. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo di Gedung BI pada hari Jumat tanggal 29 Juni 2018 yang menyatakan bahwasanya nilai tukar Rupiah sempat berada dalam tren menguat sampai Rp 13.853/USD pada 6 Juni 2018 sebagai respons atas kebijakan *pre-emptive, front-loading,* dan *ahead of the curve* Bank Indonesia pada akhir Mei 2018. Namun, perubahan *stanc*e kebijakan the Fed pada *Federal Open Market Committee (FOMC)* atau Dewan Rapat Kebijakan Bank Sentral Amerika Serikat pertengahan Juni 2018 yang lebih agresif, respons kebijakan bank sentral lain yang berubah khususnya bank sentral Uni Eropa dan Tiongkok, serta ketidakpastian pasar keuangan global yang kembali meningkat, memicu pelemahan hampir seluruh mata uang dunia tidak terkecuali Rupiah *(sumber: https://idxchannel.okezone.com, tanggal 29 Juni 2018).*

Sejak Juni 2018, nilai tukar Rupiah terus mengalami pelemahan hingga tembus di angka Rp 15.303/USD di bulan Oktober 2018. Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani hal ini dipengaruhi kondisi global. Mulai dari kenaikan suku bunga acuan AS, kebijakan moneter The Fed, hingga perang dagang AS yang mengakibatkan peredaran mata uang USD menjadi terbatas *(sumber : https://www.dw.com, tanggal 2 Oktober 2018).*

Sementara itu, untuk melihat persentase pergerakan jumlah nilai ekspor Barang Ekonomi Provinsi Sumatera Utara di tahun 2018 dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini :

E-ISSN : 2723 - 665X
JURNAL AKMAMI
AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI
Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)
url: https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami------
Vol. 1 No. 3 hal. 95 - 109

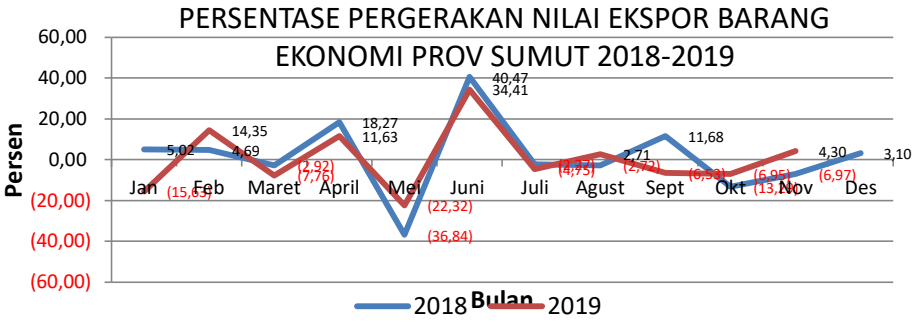

Sumber : sumut.bps.go.id (Data diolah, 2020)

Gambar 3. Persentase Pergerakan Nilai Ekspor Barang Ekonomi Provinsi Sumatera Utara 2018-2019

Gambar 3 menunjukkan bahwa persentase pergerakan Nilai Ekspor Barang Ekonomi Provinsi Sumatera Utara 2018 tidak memiliki trend yang jauh berbeda dengan tahun 2019. Dapat diambil kesimpulan bahwasanya nilai ekspor barang ekonomi Provinsi Sumatera Utara tidak terpengaruh oleh melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar. Namun demikian, untuk memititigasi risiko nilai tukar, ada baiknya para eksportir menggunakan *forward contract hedging* agar tidak mengalami kerugian.

Kondisi yang berbeda terjadi di tahun 2019, dengan pergerakan nilai tukar yang cenderung stabil, penggunaan *forward contract hedging* lebih efektif dibandingkan *open position*. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada tabel 4.6 bahwa dengan keadaan dimana nilai tukar lebih stabil, penggunaan forward contract hedging jauh lebih banyak memberikan keuntungan selisih kurs bagi eksportir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan *open position* jauh lebih efektif digunakan di tahun 2018 dibandingkan dengan *forward contract hedging* karena lebih sering memperoleh keuntungan akibat selisih nilai tukar. Keuntungan akibat selisih nilai tukar dengan *open position* ini dikarenakan *trend* pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap USD yang cenderung mengalami pelemahan sepanjang 2018.
2. Penggunaan *forward contract hedging* efektif digunakan daripada *open position* jika kondisi nilai tukar cenderung stabil seperti yang terjadi di tahun 2019. Di tahun 2019, penggunaan *forward contract hedging* memberikan keuntungan akibat selisih kurs sebanyak 8 kali dibandingkan tahun 2018 yang hanya memperoleh 4 kali.

Saran

Berdasarkan kajian yang sudah dipaparkan di tinjauan pustaka, hasil dan pembahasan, maka penulis menyarankan agar eksportir menggunakan *forward contract hedging* pada kondisi nilai tukar Rupiah terhadap USD cenderung stabil. Hal ini tentunya harus diperkuat dengan kemampuan menganalisa pergerakan nilai tukar melalui pengamatan dan pengumpulan informasi terkait perekonomian globa. Untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan metode simulasi yang lain seperti perbandingan antara *forward contract hedging* dengan *option*, ataupun dengan tenor 3,6, dan 9 bulan.

E-ISSN : 2723 - 665X
JURNAL AKMAMI
AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI
Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)
url: https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami------
Vol. 1 No. 3 hal. 95 - 109

REFERENSI

Ahmed, Leyla. 2015. The Effect of Foreign Exchange Exposure on The Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *International Journal of Scientific and Research Publication.* Volume 5 Issue 11, November 2015.

Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, *17*(2), 1-36.

Arize, Augustine C, et.al. 2018. MNC Transactions Foreign Exchange Exposure: An Application. *International Journal of Economics and Business Administration*. Volume VI, Issue 1.

Ayuningtyas, Vera Pradani, dkk. 2016. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Harga Terhadap Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal of Business Studies (JOBS)*. Politeknik Negeri Semarang. ISSN : 2461-0704 & e-ISSN : 2476-8790

Czinkota, Michael R. et.al. 2010. *International Business*. Eight Edition. USA : John Wiley & Sons, Inc

Eiteman, David K. et.al. 2016. *Multinational Business Finance*. Fourteenth Edition. England : Pearson

Faradisa, Muhammad Anas. 2019. Analisis Penggunaan *Hedging Forward Contract* Sebagai Upaya Menurunkan Risiko Eksposur Transaksi (Studi Pada PT Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2017-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Universitas Brawijaya. Vol. 77 No. 1 Desember 2019.

Ginting, Ari Mulianta. 2013. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*. Vol. 7 No. 1.

Guniarti, Fay. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas *Hedging* dengan Instrumen Derivatif Valuta Asing. Jurnal Dinamika Manajemen. Universitas Negeri Semarang. Vol. 5 No. 1

Haq, Akhsanul dan Andir Muniroh. 2015. Analisis Pengelolaan Valuta Asing Terhadap Profitabilitas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.* Volume 1 No. 2. E-ISSN 2502-4159

Hill, Charles W.L. 2012. *International Business*. Ninth Edition. New York : McGraw Hill

Kuncoro, Mudrajad. 2016. *Manajemen Keuangan Internasional*. Edisi 3. Yogyakarta : BPFE

Madura, Jeff. 2017. *International Financial Management*. 13th ed. USA : Cengage Learning

Maharani, Puty. 2020. Analisis Kemampuan Indonesia Memproduksi Udang dan Persaingan Ekspor di Pasar Internasional. https://asianscenarios.com/2020/02/15/analisis-kemampuan-indonesia-dalam-memproduksi-udang-dan-persaingan-ekspor-di-pasar-internasional/diakses tanggal 13 September 2020

Mankiw, N. Gregory . 2019. *Macroeconomics*. New York: Worth Publisher, Macmillan Learning

Martinez, Carlos Emilio, et.al. 2019. Contracts "FRA" - Forward Rate Agreement: Interest Rate Forwards. *Journal of Business & Financial Affairs*. Volume 8. Issue 1.

E-ISSN : 2723 - 665X
JURNAL AKMAMI
AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI
Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)
url: https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami------
Vol. 1 No. 3 hal. 95 - 109

Moosa, 2004. Hedging Exposure to Foreign Exchange Risk in the Presence of Rudimentary Forward Market. *Scientific Journal of Administrative Development*. Vol. 2 . I.A.D.2004

Papaioannou, Michael. 2006. Exchange Rate Risk Measurement and Management : Issues and Approaches for Firms. *IMF Working Paper*.

Rosyafah, Siti dan Wahyu Eko Pujianto. 2013. Analisis Perlakuan Piutang Usaha untuk Foreign Exchange dalam Upaya Foreign Exchange Exposure Serta Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Bintang Tata Bahari Surabaya. *Jurnal NeO-Bis*. Volume 7, No. 1, Juni 2013

Shapiro, Alan C and Peter Moles. 2014. *International Financial Management*. United Kingdom : John Wiley & Sons Ltd.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen. Bandung* : Alfabeta

Tiwari, Anuradha. 2019. Study of Currency Risk and The Hedging Strategies. *Munich Personal RePEc Archive Paper* No. 93955.

djpb.kkp.go.id diakses 13 September 2020

https://www.merdeka.com/uang/kaleidoskop-2018-nilai-rupiah-disebut-terburuk-sejak-krisis-1998.html

https://idxchannel.okezone.com/read/2018/06/29/278/1915695/bi-rupiah-melemah-5-72-hingga-akhir-juni-2018, diakses 27 September 2020